

Pelatihan literasi kewirausahaan berbasis praktik dalam meningkatkan produktivitas Generasi Z

Siti Nur Aisyah Putri*, Ufi Ulfiah

Prodi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: putrisiti431@gmail.com)

Received: 10-January-26; Revised: 06-February-26; Accepted: 27- March-26

Abstract

The limited integration between literacy activities and entrepreneurial practice has constrained the development of productivity among Generation Z. Literacy is often confined to reading activities, disconnected from reflection and real-world application, resulting in minimal impact on critical thinking and independence. Therefore, this study aims to enhance Generation Z productivity through a practice-based entrepreneurial literacy training program. The program was conducted from November 22 to December 6, 2025, involving both internal and external university students and the general public. The methods included literacy and entrepreneurship exhibitions, a structured reading practice of one book per week integrated with purchasing student products, and reflective writing activities covering book titles, emotional responses, and self-confidence levels. The results indicate that 171 participants experienced increased productivity and self-confidence, reaching 90–100%. These findings suggest that integrating literacy, self-reflection, and entrepreneurial practice fosters productive learning habits, improves critical thinking, and promotes creativity and independence among students.

Keyword: Entrepreneurial Productivity, Gen Z, Literacy Training.

Abstrak

Rendahnya keterhubungan antara aktivitas literasi dan praktik nyata kewirausahaan menyebabkan produktivitas Generasi Z belum berkembang secara optimal. Literasi sering kali hanya berfokus pada kegiatan membaca tanpa diintegrasikan dengan refleksi dan pengalaman kontekstual, sehingga kurang berdampak pada pembentukan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas Generasi Z melalui pelatihan literasi kewirausahaan berbasis praktik. Kegiatan dilaksanakan pada 22 November–6 Desember 2025 dengan melibatkan mahasiswa internal, eksternal, dan masyarakat umum. Metode yang digunakan meliputi pameran literasi dan kewirausahaan, praktik membaca satu buku per minggu yang diintegrasikan dengan aktivitas berbelanja produk mahasiswa, serta refleksi melalui laporan baca yang mencakup judul buku, perasaan setelah membaca, dan tingkat kepercayaan diri. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 171 peserta mengalami peningkatan produktivitas dan kepercayaan diri pada kisaran 90–100%. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi, refleksi diri, dan praktik kewirausahaan efektif dalam membentuk kebiasaan produktif, meningkatkan berpikir kritis, serta mendorong kreativitas dan kemandirian mahasiswa.

Kata Kunci: Produktivitas Kewirausahaan, Gen Z, Pelatihan Literasi.

How to cite: Putri, S. N. A., & Ulfiah, U. (2026). Pelatihan literasi kewirausahaan berbasis praktik dalam meningkatkan produktivitas Generasi Z . *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 303–312. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2743>



1. Pendahuluan

Literasi kewirausahaan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi serta memanfaatkan peluang bisnis di era modern. Melalui literasi kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memahami konsep dasar bisnis, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, serta mengambil keputusan yang tepat dalam konteks kewirausahaan. Oleh karena itu, penguatan literasi kewirausahaan menjadi salah satu upaya strategis dalam menciptakan produktivitas Generasi Z yang adaptif, kreatif dan inovatif. Sebagaimana ditegaskan Artino et al. (2022), literasi kewirausahaan efektif untuk mengurangi pengangguran dengan mengadakan pelatihan, pkm peningkatan kemampuan literasi kewirausahaan pada milenial di Rawamangun Jakarta Timur.

Di Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, literasi kewirausahaan dikembangkan melalui kegiatan pelatihan dan proyek berbasis praktik. Mahasiswa dilibatkan dalam perancangan produk, penyusunan rencana bisnis, hingga proses pemasaran. Selain itu, pelatihan literasi juga dilakukan melalui pembiasaan membaca yaitu setiap mahasiswa diwajibkan membaca satu buku dalam satu minggu yang kemudian direfleksikan melalui penulisan judul buku, perasaan setelah membaca, serta tingkat kepercayaan diri dalam skala 1-100 % kegiatan bertujuan untuk menumbuhkan produktivitas mahasiswa melalui integrasi aktivitas literasi dan refleksi diri. Nisya dan Kusmayadi (2022) menegaskan bahwa aktivitas membaca mampu mengembangkan ide dan gagasan melalui informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas.

Produktivitas mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan antara aktivitas membaca dan menulis. Kemampuan menulis yang baik diawali dari kemampuan membaca yang memadai, sehingga keduanya perlu dilatih secara konsisten. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menerapkan strategi membaca yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis (Nisya & Kusmayadi, 2022). Lebih lanjut, kegiatan membaca juga memberikan dampak psikologis positif, seperti meningkatnya kepercayaan diri, munculnya perasaan damai, serta tumbuhnya motivasi dalam menghadapi tantangan. Refleksi terhadap bacaan mampu membentuk pola pikir positif yang berkontribusi pada perubahan perilaku mahasiswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Fajri et al. (2025) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca memiliki korelasi positif dengan capaian akademik dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir kritis. Literasi membaca tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memperkuat kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Rahma et al. (2024) menambahkan bahwa berpikir kritis merupakan proses aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan secara rasional. Dengan demikian, budaya membaca yang terbangun secara konsisten akan mendorong terbentuknya pola pikir kritis pada mahasiswa.

Dalam implementasinya, berbagai kegiatan literasi dikembangkan untuk mendukung produktivitas mahasiswa, salah satunya melalui pameran literasi buku-

buku terkini. Kegiatan ini tidak hanya menyediakan akses terhadap sumber pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan unsur kewirausahaan melalui penjualan produk kreatif mahasiswa. Praktik tersebut telah memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan, khususnya dalam meningkatkan minat baca dan keterlibatan aktif dalam aktivitas literasi, khususnya mahasiswa mata kuliah Change Maker 2 di Institut Teknologi dan Bisnis Tuban. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga mengasah kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berwirausaha.

Meskipun demikian, pengembangan literasi kewirausahaan yang terintegrasi dengan pembiasaan membaca, refleksi diri, dan praktik kewirausahaan masih belum banyak dilakukan secara sistematis. Sebagian besar kegiatan literasi masih berfokus pada aspek membaca semata, tanpa dikaitkan secara langsung dengan pembentukan produktivitas dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan model pelatihan literasi yang tidak hanya menekankan pada aktivitas membaca, tetapi juga mengintegrasikan refleksi, praktik kewirausahaan, serta pendampingan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui pelatihan literasi kewirausahaan yang terintegrasi, meliputi pembiasaan membaca, refleksi individu, serta praktik pameran literasi berbasis kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini ke depannya diharapkan mampu membentuk budaya literasi yang berkelanjutan serta mendorong lahirnya mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan merupakan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pameran literasi dan praktik kewirausahaan peserta membaca 1 buku kemudian direfleksikan kembali dengan menulis judul buku, perasaan positif setelah membaca buku, tingkat kepercayaan diri dan pelatihan literasi meningkatkan produktivitas gen z. Pada realitanya, kegiatan PKM yang telah berjalan inipun dirancang dengan menggunakan metode pengabdian yang interaktif dan kreatif. Kegiatan juga memprioritaskan mahasiswa agar terfasilitasi literasi dengan baik. Oleh karena itu, metode yang digunakan pun sebagai berikut:

- a. Metode pelatihan, kegiatan PKM yang telah berjalan ini menggunakan metode pameran literasi dan kewirausahaan. Sejalan dengan tujuan pelaksanaan PKM-nya yaitu: mengajak peserta agar membaca buku yang telah disediakan secara gratis dengan praktik berjualan produk kewirausahaan yang telah diciptakan oleh mahasiswa. Dilakukan 1 minggu sebelum pelaksanaan pelatihan literasi. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait kegiatan membaca, menumbuhkan produktivitas mereka. Metode seperti ini telah digunakan Farkhanah (2023) dan hasilnya efektif. Selain itu, metode pelatihan inipun memudahkan monitoring dosen ke mahasiswa terkait literasi membaca-menulis, metode ini efektif karena dosen fokus pada masing-masing individu. Metode ini menjadikan mahasiswa bertumbuh dengan ide kreatif, kritis dalam berfikir dan

memiliki kecakapan dalam memahami semua teks maupun merefleksikannya kembali dalam bentuk tulis.

- b. Metode praktik membaca dengan berbelanja, peserta dididikasi membaca buku dengan berbelanja produk mahasiswa, sehingga pameran literasi menjadi semakin menarik dan menawarkan produk yang dijual. Disini kreativitas PKM ini menunjukkan perannya bahwa literasi itu menarik dan bisa diaplikasikan dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan. Metode seperti ini telah digunakan Aprianti (2025) hasilnya sukses dan efektif. Selain itu, metode praktik membaca dengan berbelanja merupakan image masyarakat saat ini. Literasi menjadi tujuan yang dicari ketika berkorelasi dengan praktik kewirausahaan yang menawarkan berbagai macam produk untuk dijual dan disertakan dalam pameran tersebut. Antusias gen z semakin meningkat dengan praktik ini terlihat dari produk- produk yang dijual dan ketertarikan pembeli untuk membaca buku dari stand PKM saat di CFD Kabupaten Tuban. Metode seperti ini pernah digunakan Nasution dan Saragih (2025).
- c. Metode praktik membaca dengan merefleksikan kembali melalui kegiatan menulis judul buku, perasaan positif setelah membaca buku, tingkat kepercayaan diri. Praktik ini dilakukan agar peserta mampu merefleksikan kembali buku yang telah mereka baca dengan perasaan positif, memiliki pola pikir berfikir kritis, motivasi baik dan semangat produktif untuk mewujudkan ide- ide kreatif dari praktik membaca – menulis tersebut. Metode seperti ini pernah digunakan Saputra et al. (2025) hasilnya efektif.

3. Hasil Pengabdian

Penguatan Literasi Kewirausahaan

Kegiatan penguatan literasi kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 22 November hingga 6 Desember 2025 di halaman Kampus 1–3 Institut Teknologi dan Bisnis Tuban serta area *Car Free Day* (CFD) Kabupaten Tuban. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga, mahasiswa mata kuliah *change maker*, serta masyarakat umum, dan berlangsung selama dua minggu. Dalam pelaksanaannya, dosen mengarahkan mahasiswa untuk mendirikan stan literasi di lokasi strategis tersebut dengan tujuan memperkenalkan akses literasi gratis kepada masyarakat melalui penyediaan buku-buku yang aktual dan relevan. Upaya ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa literasi dapat dikemas secara menarik dan mudah diakses, sehingga mampu membentuk budaya dan kebiasaan membaca di lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi praktik kewirausahaan sebagai pelengkap stan literasi turut meningkatkan daya tarik kegiatan bagi pengunjung

Pameran literasi ini bertujuan untuk mempermudah mahasiswa dan masyarakat umum dalam memperoleh akses terhadap sumber bacaan yang berkualitas. Dosen juga memberikan pendampingan intensif guna menegaskan bahwa literasi merupakan hak yang dapat diakses oleh semua kalangan. Konsep kolaboratif dan inovatif menjadi landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga literasi tidak hanya hadir sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang menjangkau

masyarakat desa di sekitar Kampus ITB Tuban. Kehadiran program ini memberikan perspektif baru bahwa literasi dapat dihadirkan secara inklusif di wilayah dengan keterbatasan akses. Hal ini sejalan dengan temuan Putri (2025) yang menyatakan bahwa masyarakat desa cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses sumber literasi, sehingga diperlukan inovasi berbasis komunitas untuk menjembatani kesenjangan tersebut



Gambar 1. Pameran Literasi di Halaman Gedung 3 Institut Teknologi dan Bisnis Tuban

Setelah pelaksanaan kegiatan pameran literasi, dilakukan tahap refleksi untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peserta. Peserta diajak untuk merefleksikan hasil bacaan melalui laporan yang mencakup judul buku, perasaan positif setelah membaca, serta tingkat kepercayaan diri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak literasi terhadap aspek kognitif dan afektif peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 171 peserta merasakan tingkat produktivitas sebesar 90–100% setelah mengikuti kegiatan tersebut. Salah satu peserta, Wirda, mengungkapkan bahwa setelah membaca buku *Berdamai dengan Overthinking*, ia merasa lebih tenang dan mulai memahami dirinya dengan lebih baik. Buku tersebut membantunya menyadari bahwa kecenderungan berpikir berlebihan bukanlah kelemahan, melainkan respons alami ketika seseorang ingin melakukan yang terbaik.

Lebih lanjut, peserta tersebut menjelaskan bahwa buku yang dibacanya memberikan strategi sederhana untuk mengelola pikiran berlebih, seperti latihan pernapasan, menuliskan isi pikiran, dan memfokuskan diri pada hal-hal yang dapat dikendalikan. Dampaknya, tingkat kepercayaan dirinya meningkat hingga 85%,

meskipun masih terdapat sekitar 10% perasaan khawatir dan 5% rasa penasaran yang mendorongnya untuk terus mencoba metode yang disarankan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berkontribusi pada penguatan aspek emosional dan kepercayaan diri peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2021) yang menegaskan bahwa literasi berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis dalam forum komunitas



Gambar 2. Peserta Merefleksikan Hasil Membaca Yang Telah Ditulis Ke Dalam Diskusi

Pelatihan Literasi Proses Menciptakan Produktivitas

Pelatihan literasi proses menciptakan produktivitas berhasil melibatkan sebanyak 171 peserta. Secara umum, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan produktivitas mereka serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Mereka juga mengharapkan agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga perkembangan produktivitas dan pengetahuan dapat dimonitor secara lebih sistematis. Oleh karena itu, kegiatan ini direncanakan untuk dilanjutkan pada semester berikutnya guna memperluas dampak kepada masyarakat secara lebih merata.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa empat mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga menyatakan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelatihan ini. Mereka mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan produktivitas dalam aktivitas akademik, tetapi juga memperkaya wawasan keilmuan yang relevan dengan bidang studi mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas individu. Hal ini sejalan dengan Yamin (2018) yang menyatakan bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Selain itu, Adriansyah dan Rahmayati (2023) menegaskan bahwa literasi berkontribusi terhadap peningkatan kuantitas, kualitas kerja, serta ketepatan waktu, sekaligus efektif dalam pengembangan kurikulum. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi produktif mampu meningkatkan pemahaman teknologi dan pengelolaan diri secara efektif (Zakiyah & Sayekti, 2022), serta berperan dalam meningkatkan hasil ekonomi dan komunikasi yang produktif (Naufal & Subhan, 2024).



Gambar 3. Pemaparan Pada Pelatihan Literasi Sebagai Proses Menciptakan Produktivitas.

Sebanyak 167 peserta lainnya juga melaporkan dampak positif yang signifikan dari kegiatan ini. Berdasarkan hasil refleksi, tingkat produktivitas yang dirasakan mencapai sekitar 85–95%. Salah satu peserta, Widia Selviana Ananda Putri, menyatakan bahwa setelah membaca buku *Make Today Count*, ia merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mampu mengatur prioritas, serta menyadari bahwa perubahan kecil dapat memberikan dampak besar. Peserta lain, Tuhfatuz Zahro Aulia, mengungkapkan tingkat kepercayaan diri sebesar 95% karena merasa pemahamannya terhadap buku *Laskar Pelangi* sudah sesuai dengan isi dan tema yang dibahas. Sementara itu, M. Fathul Ardian Arjunnaim menyatakan bahwa setelah membaca *Psychology of Money*, tingkat kepercayaan dirinya meningkat hingga 90% untuk mulai terjun ke dunia investasi saham.

Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa literasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas. Camelia dan Samiyah (2025) menegaskan bahwa literasi yang dikelola secara bijak dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa, sedangkan kurangnya literasi dan pengelolaan waktu justru menjadi hambatan dalam penyelesaian tugas akademik. Selain itu, Prasetya et al. (2024) menyatakan bahwa literasi merupakan landasan penting dalam meningkatkan kualitas layanan publik, sementara Charisa et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi produktif mampu meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas kerja. Dengan demikian, pelatihan literasi tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas individu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional.

Faktor Pendukung dan Tantangan Pameran – Pelatihan Literasi Kewirausahaan
Keberhasilan pameran–pelatihan literasi kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah kemampuan peserta dalam berkoordinasi dan mengikuti alur kegiatan secara konsisten. Peserta diarahkan untuk melakukan praktik membaca secara terstruktur, yaitu satu minggu satu buku, kemudian merefleksikan hasil bacaan melalui beberapa aspek, seperti judul buku, perasaan setelah membaca,

serta peningkatan produktivitas. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan produktivitas pada kisaran 90–100%. Namun demikian, terdapat beberapa peserta yang melaporkan tingkat produktivitas lebih rendah, yaitu sekitar 60%, yang disebabkan oleh keraguan dalam kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri. Selain itu, terdapat pula peserta yang berada pada tingkat 80% karena masih dalam proses memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dari bacaan. Meskipun belum seluruhnya mencapai hasil optimal, adanya kesadaran untuk terus meningkatkan diri dan konsisten dalam praktik literasi menjadi indikator capaian yang positif. Hal ini sejalan dengan Budiharto et al. (2018) yang menyatakan bahwa implementasi literasi seringkali menghadapi tantangan dalam dinamika masyarakat.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kapasitas peserta, terutama dalam memperluas wawasan, mengasah kreativitas, serta meningkatkan keberanian dalam berinteraksi dengan masyarakat. Integrasi antara kegiatan pameran literasi dan praktik kewirausahaan, seperti penjualan produk mahasiswa, turut memperkaya pengalaman belajar peserta secara kontekstual. Peserta menilai bahwa kegiatan monitoring yang berkelanjutan perlu dilakukan agar dampak positif dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat. Temuan ini diperkuat oleh Arsyad et al. (2023) yang menegaskan bahwa literasi sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Selain itu, Sistarina (2020) juga menyatakan bahwa pelatihan literasi di lingkungan sekitar kampus berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan literasi kewirausahaan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas Generasi Z. Integrasi antara pameran literasi, praktik membaca terstruktur, refleksi diri, serta kegiatan kewirausahaan mampu membentuk kebiasaan belajar yang lebih aktif, kritis, dan bermakna. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta, khususnya dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta keberanian berwirausaha. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan pada sebagian peserta terkait konsistensi dan kepercayaan diri, sehingga diperlukan pendampingan dan monitoring berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memperluas akses literasi, tetapi juga berhasil mengintegrasikan literasi dengan praktik nyata yang relevan, sehingga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang produktif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman

Referensi

Adriansyah, T. M., & Rahmayati, T. E. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital terhadap Produktivitas Kerja Pada Dosen Dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0 di Kota Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 360-365.

- Aprianti, N. A. (2025). Membaca Budaya Konsumtif dari Rak Promo Minimarket. *Journal of Mandalika Social Science*, 3(1), 5-14. <https://doi.org/10.59613/jomss.v3i1.257>
- Arsyad, A. A. H. J., Sulistyono, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya peningkatan literasi digital masyarakat melalui program pelatihan komputer di desa terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654-661. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12430>
- Artino, A., Hartono, D., & Anco, A. (2022). Pkm peningkatan kemampuan literasi kewirausahaan pada milenial di Rawamangun Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 1(3), 92-97.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan*, 5(2), 153-166.
- Camelia, P., & Samiyah, S. (2025). Literasi Digital Dan Produktivitas Mahasiswa: Studi Kajian Terhadap Gaya Hidup Digital Di Lingkungan Kampus. *Guruku: Jurnal PTK dan Pendidikan*, 1(1), 16-23.
- Charisa, L. E., Widyastuti, N., Simarmata, H., & Purwadisastra, D. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Wanita, Literasi Digital, Dan Fleksibilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja: Studi Pada Karyawan Weeknd Planner. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 7(1), 30-37. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v7i1.1237>
- Fajri, N. D., Alim, J. A., & Ulya, Z. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(6), 1400-1407. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6752>
- Farkhanah, E. (2023). Pemanfaatan "Book Creator" Dalam Pembelajaran Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran "Produk Kreatif Dan Kewirausahaan". *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 243-259. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1411>
- Naufal, M. A. A., & Subhan, R. (2024). Pentingnya Literasi Bahasa Indonesia Bagi Peningkatan Produktivitas Ekonomi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7866-7872.
- Nasution, F., & Saragih, V. G. (2025). Dampak Mata Kuliah Pendidikan Konsumen Terhadap Perubahan Perilaku Belanja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(10), 1431-1439.
- Nisya, R. K., & Kusmayadi, I. (2022, October). Integrasi keterampilan membaca dan menulis dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah pada mata kuliah bahasa indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 432-439.
- Prasetya, M. R. A., Nurhaeni, N., Hidayat, A., & Risdianti, R. (2024). Pemberdayaan Aparatur Desa Melalui Literasi Digital untuk Peningkatan Produktivitas Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(4), 1136-1144. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i4.7509>
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1-28.

- Putri, S. N. A. (2025). Pelatihan penguatan literasi dasar penumpang transportasi umum (Bus Si Mas Ganteng) rute Bojonegoro–Tuban. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 469-479. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2043>
- Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran membaca dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 100-108. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.750>
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93. <https://doi.org/10.64690/jampii.v1i1.224>
- Sistarina, A. (2020). Implementasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Perpustakaan Universitas Airlangga Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10(2), 104-115. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.104-115>
- Yamin, M. (2018). Kebijakan literasi untuk meningkatkan produktivitas publikasi di perguruan tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 2(1), 19-26.
- Zakiah, A. R., & Sayekti, F. P. (2022). Hubungan Literasi Digital, Regulasi Diri Dengan Produktivitas Dosen Di Kota Kediri Dalam Situasi Normal Baru. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i1.478>